

**IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) BERBASIS BUDAYA MUTU
ILAHIAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MI AT-TAQWA
KOTA SAMARINDA**

Akhmad Nor¹, Ahmad Ridani²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

1akhmadnor2@gmail.com, 2ahmad.ridani@uinsi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) based on an Ilahiyah quality culture in improving graduate quality at MI AT-TAQWA Samarinda City. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, educational staff, school committee members, and parents. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, while data validity was ensured through triangulation and member checking. The findings indicate that TQM was implemented through systematic and participatory planning involving all stakeholders. The values of *amanah* (trustworthiness), *ihsan* (excellence), *istiqamah* (consistency), and *akhlaqul karimah* (good character) were integrated into educational activities and school management practices. The implementation of TQM supported continuous improvement in educational processes and contributed to the development of graduates with strong academic achievement, Islamic character, and spiritual values. The study concludes that TQM based on an Ilahiyah quality culture is an effective strategy for improving graduate quality in Islamic educational institutions.

Keywords: *Total Quality Management, Ilahiyah Quality Culture, Graduate Quality, Islamic Education, Madrasah.*

ABSTRAK

This study aims to analyze the implementation of *Total Quality Management* (TQM) based on an Ilahiyah quality culture in improving graduate quality at MI AT-TAQWA Samarinda City. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, educational staff, school committee members, and parents. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, while data validity was ensured through triangulation and member checking. The findings indicate that TQM was implemented through systematic and participatory planning involving all stakeholders. The values of *amanah* (trustworthiness), *ihsan* (excellence), *istiqamah* (consistency), and *akhlaqul karimah* (good character) were integrated into educational activities and school management practices. The implementation of TQM supported continuous improvement in educational processes and contributed to the development of graduates with strong academic achievement, Islamic character, and spiritual values. The study concludes that TQM based on an Ilahiyah quality culture is an effective strategy for improving graduate quality in Islamic educational institutions.

Keywords: *Total Quality Management, Ilahiyah Quality Culture, Graduate Quality, Islamic Education, Madrasah.*

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu agenda strategis yang terus mendapat perhatian di berbagai negara sebagai respons terhadap perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Kualitas pendidikan saat ini tidak hanya diukur melalui capaian akademik peserta didik, tetapi juga melalui kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta pembentukan karakter yang kuat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk menerapkan sistem manajemen yang mampu menjamin mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan (Sallis, 2022).

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah Total Quality Management (TQM). TQM merupakan suatu sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh anggota organisasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Konsep ini awalnya berkembang di sektor industri melalui pemikiran Deming, Juran, dan Crosby, kemudian diadaptasi ke dunia

pendidikan karena dinilai mampu meningkatkan efektivitas organisasi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas (Deming, 1986; Juran, 1998; Crosby, 1979).

Dalam konteks pendidikan, implementasi TQM tidak hanya menekankan pada kualitas hasil, tetapi juga kualitas proses yang berlangsung di dalam lembaga pendidikan. Keberhasilan penerapan TQM dipengaruhi oleh kepemimpinan, keterlibatan seluruh warga sekolah, budaya mutu, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan (Psomas & Antony, 2023). Oleh karena itu, budaya mutu menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi TQM di lembaga pendidikan.

Pada lembaga pendidikan Islam, konsep mutu tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan nilai-nilai keislaman. Penerapan TQM dalam pendidikan Islam memerlukan integrasi dengan nilai amanah, ihsan, istiqamah, dan akhlakul karimah sehingga mutu tidak hanya dipahami sebagai pencapaian standar organisasi, tetapi juga

sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual kepada Allah SWT (Yulianti & Sudiman, 2023).

Budaya mutu yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dikenal sebagai budaya mutu Ilahiyah. Budaya ini menempatkan kualitas sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Melalui budaya mutu Ilahiyah, seluruh aktivitas pendidikan diarahkan tidak hanya untuk mencapai kepuasan pelanggan, tetapi juga memperoleh ridha Allah SWT. Nilai-nilai seperti amanah, ihsan, itqan, istiqamah, dan akhlakul karimah menjadi fondasi utama dalam membangun budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas (Mannan, Arifin, & Annisa, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi TQM mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui perencanaan yang sistematis, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta evaluasi berkelanjutan. Priatna, Amal, dan Gombong (2018) menemukan bahwa penerapan TQM berkontribusi terhadap peningkatan mutu madrasah melalui penguatan budaya mutu dan

perbaikan sistem manajemen pendidikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Alirahman, Shulkhah, dan Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa implementasi TQM dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan madrasah dan kualitas layanan pendidikan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek manajerial dan administratif. Kajian yang secara khusus menghubungkan implementasi TQM berbasis budaya mutu Ilahiyah dengan peningkatan mutu lulusan pada tingkat madrasah ibtidaiah masih relatif terbatas. Padahal, mutu lulusan merupakan indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, religius, dan sosial (Sari, Pujianti, & Widiastuti, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan di MI AT-TAQWA Kota Samarinda untuk menganalisis implementasi TQM berbasis budaya mutu Ilahiyah dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen

mutu pendidikan Islam serta menjadi rujukan praktis bagi pengelola madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Total Quality Management (TQM) berbasis budaya mutu Ilahiyah dalam meningkatkan mutu lulusan di MI AT-TAQWA Kota Samarinda. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara komprehensif fenomena sosial, nilai-nilai, praktik manajerial, serta proses yang berlangsung dalam konteks alami lembaga pendidikan Islam. Menurut Creswell dan Poth (2024), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena melalui interaksi langsung dengan lingkungan penelitian. Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik khusus dalam

mengimplementasikan manajemen mutu berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam keterkaitan antara sistem manajemen mutu, budaya organisasi, dan mutu lulusan dalam konteks yang nyata dan spesifik. Selain itu, studi kasus dinilai relevan untuk menghasilkan pemahaman yang holistik mengenai dinamika implementasi TQM dalam lembaga pendidikan Islam sebagaimana direkomendasikan oleh Yin (2023) dan Hamilton dan Corbett-Whittier (2022).

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua peserta didik, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program peningkatan mutu di MI AT-TAQWA Kota Samarinda. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan informan terhadap implementasi TQM dan budaya mutu Ilahiyah di madrasah. Menurut Campbell et al. (2020), purposive sampling merupakan teknik yang efektif dalam

penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dan relevan sesuai tujuan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik snowball sampling apabila selama proses pengumpulan data ditemukan informan lain yang memiliki informasi penting terkait fokus penelitian. Strategi tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik manajemen mutu serta pengaruhnya terhadap mutu lulusan madrasah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan interaksi langsung dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan keleluasaan kepada informan dalam menjelaskan pengalaman, pandangan, dan praktik yang berkaitan dengan implementasi TQM berbasis budaya mutu Ilahiyah. Observasi dilakukan terhadap aktivitas manajemen madrasah, proses pembelajaran, budaya kerja

guru, kegiatan keagamaan, serta berbagai program peningkatan mutu yang dijalankan oleh madrasah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi dokumen visi dan misi madrasah, program kerja, laporan evaluasi mutu, standar operasional prosedur, arsip kegiatan, data prestasi peserta didik, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Merriam dan Tisdell (2021), kombinasi berbagai sumber data memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian melalui proses triangulasi data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai kebijakan, strategi, dan praktik implementasi TQM berbasis budaya mutu Ilahiyah yang diterapkan oleh madrasah. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi sosial, budaya kerja, serta implementasi nilai-nilai mutu dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Dokumentasi digunakan

untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi melalui bukti-bukti tertulis yang tersedia di lembaga pendidikan. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kedalaman data yang diperoleh. Menurut Nowell et al. (2023), kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan strategi yang efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara lebih menyeluruh dari berbagai perspektif.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, penyederhanaan, pengkodean, dan kategorisasi terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk matriks, narasi, dan tema-tema yang memudahkan proses interpretasi.

Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan melalui identifikasi pola, hubungan antar kategori, serta verifikasi temuan secara berkelanjutan hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan konsisten. Pendekatan analisis interaktif dipilih karena mampu mengakomodasi kompleksitas data kualitatif dan memungkinkan peneliti memahami hubungan antara implementasi TQM, budaya mutu Ilahiyah, dan mutu lulusan secara mendalam.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, member checking, dan audit trail. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki posisi dan peran berbeda dalam lembaga pendidikan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan melalui konfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara interpretasi peneliti dan pengalaman yang dimaksud oleh informan. Selain itu, audit trail dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses

penelitian secara sistematis sehingga dapat ditelusuri dan diverifikasi. Menurut Lincoln dan Guba (2021), penerapan strategi tersebut merupakan langkah penting untuk meningkatkan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif.

Melalui pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai implementasi Total Quality Management berbasis budaya mutu Ilahiyah di MI AT-TAQWA Kota Samarinda serta menjelaskan kontribusinya dalam meningkatkan mutu lulusan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memahami makna, nilai, dan praktik yang berkembang dalam lingkungan madrasah secara mendalam sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Total Quality Management (TQM) berbasis budaya mutu Ilahiyah di MI AT-TAQWA Kota

Samarinda diawali melalui proses perencanaan yang sistematis dan partisipatif. Perencanaan program dilakukan dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan madrasah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Kepala madrasah melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah dalam penyusunan program kerja melalui rapat koordinasi dan musyawarah. Temuan ini menunjukkan adanya penerapan prinsip total involvement, yaitu keterlibatan seluruh unsur organisasi dalam proses peningkatan mutu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, perencanaan program tidak hanya berorientasi pada pencapaian target akademik, tetapi juga pada penguatan budaya religius, peningkatan kedisiplinan, pembentukan karakter Islami, dan pengembangan kompetensi guru. Program-program yang dirancang disusun berdasarkan kebutuhan madrasah dan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan penerapan prinsip continuous improvement atau perbaikan

berkelanjutan yang menjadi salah satu prinsip utama TQM (Deming, 1986).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komite madrasah dan orang tua turut dilibatkan dalam proses perencanaan program peningkatan mutu. Keterlibatan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan program karena adanya kesamaan persepsi antara pihak sekolah dan keluarga mengenai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alirahman et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi TQM dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Dari perspektif budaya mutu Ilahiyah, penelitian menemukan bahwa nilai amanah, ihsan, istiqamah, dan akhlakul karimah menjadi dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan program madrasah. Nilai amanah diwujudkan melalui tanggung jawab seluruh warga madrasah dalam melaksanakan tugas masing-masing. Nilai ihsan tercermin dalam upaya memberikan layanan pendidikan

terbaik kepada peserta didik, sedangkan nilai istiqamah tampak pada konsistensi pelaksanaan program yang telah direncanakan. Temuan ini mendukung pandangan Yulianti dan Sudiman (2023) bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem manajemen mutu mampu memperkuat budaya organisasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan Islam.

Hasil observasi menunjukkan adanya dokumen program kerja, agenda rapat, kegiatan pembiasaan keagamaan, serta koordinasi yang baik antara kepala madrasah, guru, dan komite. Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya mutu Ilahiyah telah terintegrasi dalam sistem pengelolaan madrasah dan menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari warga sekolah. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Mannan et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi TQM dalam pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh internalisasi nilai-nilai religius dalam budaya organisasi.

Berdasarkan triangulasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan

bahwa implementasi TQM berbasis budaya mutu Ilahiyah di MI AT-TAQWA Kota Samarinda berjalan dengan baik. Perencanaan mutu dilakukan secara partisipatif, berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, serta didukung oleh internalisasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas pendidikan. Temuan ini memperkuat teori TQM yang menegaskan bahwa keberhasilan manajemen mutu tidak hanya ditentukan oleh aspek manajerial, tetapi juga oleh budaya organisasi yang kuat (Sallis, 2022; Psomas & Antony, 2023).

Implementasi TQM yang didukung oleh budaya mutu Ilahiyah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pendidikan dan pembentukan mutu lulusan. Melalui integrasi aspek akademik, sosial, dan spiritual, madrasah memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, berakhlakul karimah, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi TQM

berpengaruh terhadap peningkatan mutu lulusan pada lembaga pendidikan Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Total Quality Management (TQM) berbasis budaya mutu Ilahiyah di MI AT-TAQWA Kota Samarinda telah dilaksanakan melalui proses perencanaan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Perencanaan program dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite, dan orang tua peserta didik. Implementasi prinsip-prinsip TQM, seperti keterlibatan total (*total involvement*) dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), terintegrasi dengan nilai-nilai budaya mutu Ilahiyah yang meliputi amanah, ihsan, istiqamah, dan akhlakul karimah. Integrasi tersebut menjadikan peningkatan mutu tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya mutu Ilahiyah berperan sebagai landasan dalam penyusunan dan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan dalam berbagai aktivitas pendidikan mampu memperkuat komitmen seluruh warga madrasah terhadap pencapaian mutu. Dukungan yang diberikan oleh seluruh pemangku kepentingan serta koordinasi yang berjalan dengan baik menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi TQM. Dengan demikian, implementasi TQM berbasis budaya mutu Ilahiyah di MI AT-TAQWA Kota Samarinda dapat dipahami sebagai strategi manajemen pendidikan yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu lulusan yang unggul secara akademik, berkarakter Islami, dan memiliki spiritualitas yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Crosby, P. B. (1979). *Quality is free: The art of making quality certain*. New York, NY: McGraw-Hill.

Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. Cambridge, MA: MIT Press.

Juran, J. M. (1998). *Juran's quality handbook* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Musyaffa, A. A. (2019). *Total quality management dalam meningkatkan mutu madrasah*. Yogyakarta, Indonesia: Bildung.

Sallis, E. (2022). *Total quality management in education* (4th ed.). London, England: Routledge.

Artikel Jurnal :

Alirahman, A. D., Shulkhah, S., & Hidayat, A. (2022). Implementasi total quality management (TQM) dalam peningkatan mutu madrasah aliyah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*.

Apiyani, A. (2025). Pengembangan model manajemen mutu pendidikan madrasah: Studi teoritis dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*.

Iqbal, M. (2025). Penerapan total quality management (TQM) dalam mewujudkan pendidikan Islam bermutu dan berdaya saing. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*.

Makki, M. (2025). Total quality management dan mutu lulusan: Studi korelasional di SMP Mafatihul Huda Lombang Laok Blega Bangkalan. *Islamic Management and Education Journal*.

Mannan, A. F., Arifin, M., & Annisa, T. N. (2025). Transformasi mutu pendidikan Islam berbasis total quality management di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Paradigma Pendidikan*.

Priatna, T., Amal, Y., & Gombong, B. (2018). Total quality management untuk peningkatan mutu madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).

Psomas, E., & Antony, J. (2023). Total quality management elements and organizational performance: A systematic review. *The TQM Journal*, 35(2), 285–312.

Roifah, Z., & Fitri, A. Z. (2026). Implementasi dan tantangan manajemen mutu madrasah aliyah (MA): Pendekatan systematic literature review. *Progress in Educational Management*.

Safitri, A. S. (2025). Strategi pengembangan SDM berbasis manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan: Systematic literature review. *Raudhah: Jurnal Pendidikan Islam*.

Sari, A. R., Pujiyanti, E., & Widiastuti, N. (2025). Implementasi total quality management dalam meningkatkan mutu lulusan madrasah aliyah Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Yulianti, Y., & Sudiman, E. (2023). Manajemen mutu pendidikan Islam berbasis total quality management (TQM): Perspektif Islam. *Misykah: Jurnal Pemikiran dan Studi Islam*.